

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan bentuk komunikasi yang menghubungkan komunikator dan komunikan melalui media saluran secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal jauh, dan sangat hitrogen (Ferinia, et al., 2020). Komunikasi massa bersifat umum, yang artinya ditujukan kepada khalayak luas dan tidak ditujukan kepada kelompok tertentu. Pesan Komunikasi massa dapat berupa fakta, peristiwa, kejadian atau opini. Namun, tidak semua fakta dan peristiwa yang terjadi dapat dimuat di media. Pesan komunikasi massa harus memenuhi kriteria dan menarik untuk dikonsumsi public.

Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya terletak pada jumlah khalayak atau komunikan yang dicapainya tidak terbatas, bahkan komunikan dalam jumlah besar dan tidak terbatas dalam waktu yang bersamaan dapat memperoleh pesan yang sama (Romli, 2016). Dalam konteks media massa, film merupakan sarana penyampaian pesan yang mengandung unsur verbal dan nonverbal. Hal ini karena film diproduksi dengan tujuan tertentu, yang kemudian ditujukan kepada khalayak luas. Film berperan penting dalam mengolah pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Film sangat erat hubungannya dengan kehidupan sosial, karena film adalah gambaran dari apa yang penonton lihat.

Film menyajikan suatu peristiwa, fenomena atau realitas sosial yang sering muncul di masyarakat. Inilah mengapa film seringkali memberikan gambaran sekilas tentang realitas yang ada di lingkungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini erat kaitannya dengan nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat dipandang sebagai representasi dari banyak tindakan pribadi. Masyarakat menerapkan nilai-nilai moral untuk menentukan tindakan dalam kehidupannya. Nilai moral merupakan perwujudan dari keadaan sebenarnya dari sudut pandang kebenaran yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan

bermasyarakat oleh karena itu, nilai moral menjelaskan bagaimana perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Moral sendiri merupakan sebutan yang dipakai untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai ketentuan baik atau buruk, benar atau salah (Aminah, 2017).

Nilai moral erat kaitannya dengan kebudayaan, pembentukan suatu kebudayaan yang berasal dari ide atau gagasan manusia baik yang berwujud materi maupun yang tertuang dalam sifat. Budaya dan masyarakat memiliki kekuatan yang dapat mengendalikan, mengatur dan mengembangkan individu. Manusia diciptakan tidak hanya sebagai makhluk individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial, sehingga pertumbuhan dan perilaku seseorang dapat disebabkan oleh suatu kebudayaan. Sedangkan dalam pembentukan karakter seseorang dapat dibentuk melalui pendekatan budaya.

Film memiliki beberapa jenis, yakni fiksi maupun non fiksi. Film adalah cerminan dalam realitas kehidupan manusia. Adapun film berdasarkan kisah nyata merupakan gambaran sebagai realitas sosial, misal realitas sosial dalam keluarga manusia membuat persepsi bahwa anak pertama yang bertanggung jawab sebagai penerus adat mengikuti adat yang sudah ada. Dalam hal tersebut erat kaitannya dengan nilai moral yang menyangkut tentang persoalan hidup manusia. Di sini dapat dilihat film sebagai sarana media edukasi yang mengandung pesan nilai moral untuk penontonnya.

Film memiliki dampak besar pada kehidupan manusia. Film memiliki daya tarik yang kuat untuk mempengaruhi pikiran seseorang yang menontonnya. Film dapat dijadikan media komunikasi dalam proses penyampaian pesan. Pesan yang terkandung dalam film dapat berupa pembelajaran bagi kehidupan seseorang. Misal pesan moral pada film yang disajikan, membuat seseorang bisa mendapatkan solusi atas permasalahan dalam kehidupannya (Amanda & Sriwartini, 2020).

Film yang menarik perhatian penulis pada penelitian ini adalah film berjudul “Ngeri-Ngeri Sedap”. Film ini berisi makna yang berarti baik dilihat dari aspek sinematik maupun sastra. Film Ngeri-Ngeri Sedap berdurasi 114 menit, film ini mengangkat genre drama komedi yang dibintangi oleh, Tika Panggabean, Arswendy Bening Swara Nasution, Gita Bhebhita Butar Butar, Indra Jegel, Boris Bokir, Lolox dan Indah Permatasari. Film ini disutradarai Bene Dion Rajagukguk.

Tahun 2022 adalah tahun terbaik bagi film bergenre komedian. Film Ngeri-Ngeri Sedap terpilih menjadi perwakilan Indonesia di Piala Oscar 2023 (Nita, 2022). Film Ngeri-Ngeri Sedap juga mendapatkan delapan penghargaan dari Festival Film Wartawan Indonesia 2022, yakni :



Gambar 1.1. Film terbaik

Sumber: Tangkapan layar penulis berdasarkan aplikasi Instagram akun @ngeringersedapmovie pada 21 November 2022



Gambar 1.2. Sutradara terbaik dan Penulis skenario genre komedi Bene Dion Rajagukguk

Sumber: Tangkapan layar penulis berdasarkan aplikasi Instagram akun @ngeringersedapmovie pada 21 November 2022



Gambar 1.3. Aktor pendukung terbaik genre komedi Boris Bokir

Sumber: Tangkapan layar penulis berdasarkan aplikasi Instagram akun @ngeringerisedapmovie pada 21 November 2022



Gambar 1.4. Aktris pendukung terbaik genre komedi Gita Bebhita Butar Butar

Sumber: Tangkapan layar penulis berdasarkan aplikasi Instagram pada akun @ngeringerisedapmovie 21 November 2022



Gambar 1.5. Penata kamera terbaik genre komedi Padri Nadeak

Sumber: Tangkapan layar penulis berdasarkan aplikasi Instagram akun @ngeringerisedapmovie pada 21 November 2022



Gambar 1.6. Penata gambar terbaik genre komedi Alin Jusria

Sumber: Tangkapan layar penulis berdasarkan aplikasi Instagram akun @ngeringersedapmovie pada 21 November 2022



Gambar 1.7. Film terbaik genre komedi

Sumber: Tangkapan layar penulis berdasarkan aplikasi Instagram akun @ngeringersedapmovie pada 21 November 2022

Penghargaan lain juga didapatkan film Ngeri-Ngeri Sedap terpilihnya Viky Sianipar sebagai penata music terpuji dalam Festival Film Bandung 2022 dan terpilihnya Arswendy Beningswara Nasution dan Tika Panggabean sebagai pemeran pasangan terbaik dalam Indonesian Movie Actors Awards 2022.



Gambar 1.8. Penata music terpuji

Sumber: Tangkapan layar penulis berdasarkan aplikasi Instagram akun @ngeringisedapmovie pada 21 November 2022



Gambar 1.9. Pemeran pasangan terbaik

Sumber: Tangkapan layar penulis berdasarkan aplikasi Instagram akun @ngeringisedapmovie pada 21 November 2022

Film adalah bentuk visual dari tanda yang ada di dalam masyarakat dan dapat memberikan pesan bagi setiap orang hal tersebut membuat penulis ingin melakukan analisis lebih mendalam terkait tanda-penanda yang ada dalam film dengan menggunakan analisis semiotika. Semiotika mempelajari tentang sistem, aturan yang memungkinkan tanda tersebut mempunyai arti dengan begitu semiotika berarti ilmu tentang tanda-tanda (Puspitasari, 2021). Analisis semiotika merupakan metode untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap suatu teks, sistem lambang, simbol, atau tanda-tanda yang terdapat pada media massa (Majid, 2019).

Penelitian ini menggunakan gagasan dari Charles Sanders Peirce. Gagasan dari Charles Sanders Peirce adalah mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan

menggunakan kembali komponen dan struktural tunggal. Menurut Littlejohn analisis semiotika Peirce terdiri dari tiga aspek penting sehingga sering disebut segitiga makna atau *triangle of meaning* (Prasetya, 2019).

Film Ngeri-Ngeri Sedap secara khusus ditayangkan pada tanggal 2 Juni 2022 di bioskop Indonesia dan ditayangkan kembali di Netflix pada tanggal 6 oktober 2022. Film ini membahas kehidupan keluarga batak yang dimana orang tuanya merindukan anaknya yang sedang merantau. Dalam film ini juga menggambarkan bagaimana cara orang tua dan anaknya berkomunikasi serta cara orang tua mempertahankan adat yang sudah menjadi turun menurun sedangkan sang anak memiliki pilihan hidupnya sendiri.

Budaya yang berkembang di Sumatera seseorang yang telah memiliki anak biasa dipanggil dengan nama anak pertama. Budaya tersebut yang dipakai dalam film Ngeri-Ngeri Sedap. Film Ngeri-Ngeri Sedap menceritakan kehidupan keluarga batak dimana orang tuanya rindu kepada anak-anaknya yang sedang pergi merantau dan memiliki keinginan agar anak-anaknya bisa segera pulang kerumah. Bapak Domu yang merupakan kepala keluarga merasa kesal terhadap sikap anak-anaknya yang tidak ingin pulang. Bapak Domu menilai sikap anak-anaknya keras kepala tidak mematuhi perintahnya. Domu anak pertama seharusnya menurunkan marga tetapi Domu memilih untuk menikah dengan pilihannya dengan seorang gadis sunda. Gabe adiknya juga memilih untuk berkarir sebagai komedian *slapstick* di salah satu stasiun televisi namun, yang membuat Bapak Domu geram dengan Gabe karena Bapak Domu sudah dengan susah payah membiayai kuliah tetapi memilih menjadi pelawak. Gabe adalah lulusan sarjana hukum. Si bungsu Sahat juga membuat Bapak Domu geram karena setelah menyelesaikan kuliahnya di Yogyakarta ia memilih untuk tinggal bersama Bapak Pomo. Bapak Pomo seorang petani ia hidup dengan hasil bumi dari kebun sendiri. Sarta anak perempuan satu-satunya yang tinggal dengan orang tuanya Sarta bekerja menjadi seorang PNS. Untuk memaksa ketiga anaknya kembali pulang Bapak Domu dan istrinya membuat rencana yaitu dengan berpura-pura bercerai agar mendapat perhatian dari ketiga anaknya.

Film Ngeri-Ngeri Sedap tentu memiliki pesan yang penting bagi penontonnya khususnya pada orang tua dan kalangan anak muda. Kalangan anak

muda ini adalah agen perubahan yang dapat memberi pengaruh kepada orang lain. Film Ngeri-Ngeri Sedap memiliki akhir cerita bahagia yakni Bapak Domu sadar akan tindakannya yang salah dalam mengatur keluarganya sendiri, sehingga Bapak Domu memperbaiki hubungan keluarganya yang sempat rusak dengan meminta maaf kepada anak-anaknya dan istrinya. Film ini memang harus berakhir bahagia karena di film ini menjadi pelajaran bagi penontonnya bahwa peran orang tua tidak hanya mengatur akan kehidupan keluarganya tetapi orang tua juga memiliki peran semuanya memahami dan mendengarkan setiap anggota keluarga. Terdapat pesan moral yang dapat diambil khususnya orang tua dan kalangan anak muda. Film Ngeri-Ngeri Sedap bukan hanya berperan sebagai media menghibur saja, melainkan film yang dapat memberikan edukasi kepada penontonnya. Film Ngeri-Ngeri Sedap penuh akan informasi dan pesan penting di dalamnya seperti pesan moral adat istiadat, dan kesenian.

Film Ngeri-Ngeri Sedap ini mengambil alur cerita asli kehidupan keluarga batak di Sumatera Utara Medan. Suku Batak Toba adalah suku asli Indonesia yang berasal dari pulau Sumatera tepatnya di Provinsi Sumatera Utara dan terletak di bagian selatan Danau Toba. Kebiasaan keluarga Batak Toba dimanapun mereka berada, jika sudah lama bertemu, umumnya menjadi bahan perbincangan, banyak membicarakan anak atau keturunannya dan jarang membicarakan kekayaan yang dimiliki. Oleh karena itu keberadaan anak dalam keluarga Batak Toba sebagai penerus garis keturunan dipandang sebagai harapan hidup yang sangat berharga bagi orang tua, keluarga dan kerabat terdekatnya sendiri. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya keberadaan anak dalam kehidupan seseorang atau keluarga Batak Toba, apalagi keberadaan anak bagi keluarga melebihi nilai aset yang dimiliki. Menurut lagu anak Medan, dalam masyarakat Batak Toba, anak-anak memiliki prinsip membiarkan kambing di kampungnya sendiri, tetapi lembunya ada di perantauan, artinya di kampung bisa diremehkan atau dilecehkan, tapi kalau di perantauan ada alasan untuk menerima hal yang sama (Andriyani & Rozi, 2022).

Keberadaan anak dalam keluarga Batak Toba berhubungan dengan jenis kelamin laki-laki. Dalam aspek ekonomi keluarga dikenal sebagai tulang punggung keluarga. Oleh karena itu, dalam keluarga Batak Toba, anak laki-laki diajarkan

dengan keras untuk mandiri, karena anak laki-lakilah yang mencari nafkah dalam keluarga Batak Toba. Selain itu, dalam budaya Batak Toba, anak laki-laki berfungsi sebagai ahli waris dari keluarganya. Bentuk pola asuh sangat erat kaitannya dengan kepribadian anak saat dewasa. Dapat dikatakan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian dan perilaku kesehatan anak sejak kecil hingga dewasa. Jika pola yang diterapkan orang tua salah, maka yang terjadi adalah perilaku yang tidak baik. Pola asuh yang ditunjukkan oleh Pak Domu adalah pola asuh otoriter yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus diikuti, biasanya disertai dengan ancaman. Orang tua seperti ini cenderung memaksa dan memerintah (Andriyani & Rozi, 2022).

Hal inilah yang mendasari ketiga putra Bapak dan Ibu Domu tidak ingin kembali ke kampung halamannya. Domu, Gabe dan Sahat memilih berada di perantauan sekarang karena selama di tempat perantauannya, Domu, Gabe dan Sahat mendapatkan banyak hal baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya, salah satunya ketika Sahat memilih tinggal bersama Pak Pomo. Pak Pomo memiliki karakter yang bijaksana dan mendengarkan berbeda dari Pak Domu yang memiliki karakter yang keras.

Kebudayaan Batak Toba merupakan salah satu jenis suku Batak yang mendominasi diantara suku Batak lainnya. Hal ini dikarenakan suku Batak Toba memiliki jumlah yang relatif banyak jika dibandingkan dengan suku Batak lainnya. Suku Batak Toba juga memiliki ciri khas yang sangat menonjol dibandingkan dengan suku Batak lainnya yaitu suku Batak Toba selalu membawa kebiasaan berkomunikasi dimanapun berada. Suku Batak Toba selalu mempertahankan cara berkomunikasi yang lantang dengan logat Batak Toba yang sangat menonjol. Sifat dan perilaku orang Batak Toba sangat dipengaruhi atau bisa dikatakan dibentuk oleh kondisi geografis, lingkungan dan iklim di tanah Batak Toba (katakanlah determinasi lingkungan). Pada awalnya yang disebut tanah Batak Toba adalah daerah sekitar Danau Toba, namun seiring berjalannya waktu orang Batak Toba kemudian menyebar ke seluruh provinsi Sumatera Utara dan daerah lain di seluruh Indonesia dan membentuk wilayahnya masing-masing serta membawa adat Batak bersamanya (Simbolon, 2012).

Sedangkan dalam percakapan sehari-hari, orang Jawa sangat memperhatikan kaidah bahasa. Menurut falsafah orang Jawa, yang paling mengetahui baik buruknya kaidah bahasa yang salah digunakan oleh seorang penutur tentulah penutur bahasa yang bersangkutan, karena merekalah yang paling memahami bahasa yang berlaku dalam bahasa tersebut. Kehidupan sosial. Pengetahuan dan kemampuan untuk mengetahui yang telah menjadi bagian dari dirinya dan ada sebagai intuisi linguistik. Hal inilah yang menyebabkan mengapa dalam kehidupan sehari-hari bahasa Jawa selalu lebih halus dan memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku menurut adat Jawa (Simbolon, 2012).

Setiap suku memiliki ciri khas dalam berkomunikasi, terutama dalam mengungkapkan emosinya. Orang Batak dikenal dengan keterbukaan, spontanitas dan agresivitas baik secara fisik maupun verbal. Orang Jawa akan menerima apapun yang terjadi pada dirinya tanpa ada usaha untuk menolak atau menghindari, suka tidak suka, mau tidak mau dan sangat berhati-hati dalam berbicara. Orang Jawa tidak terlalu ekspresif (Suciati & Agung, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk bagaimana semiologi Charles Sanders Peirce yang terdapat dalam film Ngeri-Ngeri Sedap. Selain karena genre film komedi yang menarik, film Ngeri-Ngeri Sedap juga mengandung makna yang bisa dijelaskan melalui arti yang terdapat didalamnya. Kemudian dengan menggunakan analisis semiotika peneliti akan mengkaji makna yang ada dalam film tersebut. Semiotika berfokus pada pengkajian tanda dalam kehidupan manusia dengan kata lain setiap tanda yang ada dalam kehidupan manusia dilihat sebagai suatu yang harus diberikan makna. Peneliti ketika melakukan penelitian ini akan menggunakan metode penelitian analisis semiotika dengan model Charles Sanders Peirce untuk mencari tanda penanda yang ada pada setiap scene yang terdapat di film Ngeri-Ngeri Sedap.

Dalam memaknai sebuah tanda manusia tidak terlepas dari interpretasi dan representasi. Representasi dalam semiotik merupakan bentuk penggunaan tanda untuk menggambarkan berbagai bentuk realitas yang ditangkap oleh mata manusia. Analisis semiotik Peirce terdiri dari tiga aspek penting sehingga sering disebut dengan Segitiga Makna atau *triangle of meaning* (Prasetya, 2019).

Tiga aspek tersebut adalah: Tanda (Representmen). Dalam kajian semiotika, tanda merupakan konsep utama yang digunakan sebagai bahan analisis, di dalam tanda terdapat makna sebagai bentuk interpretasi terhadap pesan yang dimaksud. Sederhananya, tanda cenderung berbentuk visual atau fisik yang ditangkap oleh manusia. Objek merupakan konteks sosial yang dalam implementasinya digunakan sebagai aspek makna atau dilambangkan dengan tanda. Pengguna Tanda (Interpretant) konsep pemikiran manusia yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat hal penting untuk dilakukan penelitian mengenai pesan moral dalam film Ngeri-Ngeri Sedap. Film bukan lagi menjadi media hiburan saja tetapi saat ini film dapat memberikan hiburan serta edukasi informasi kepada yang menontonnya. Pada awalnya dunia perfilman di Indonesia sendiri sempat redup karena cerita yang ditampilkan hanya menampilkan hiburan saja. Pembaharuan pun dilakukan, semua genre film bersaing agar dapat menciptakan perubahan film yang dapat memberi edukasi dan informasi yang bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijabarkan permasalahan bagaimana pesan moral yang digambarkan pada Film Ngeri-Ngeri Sedap berdasarkan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Adapun sub bagian pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana pesan moral dalam film Ngeri-Ngeri Sedap berdasarkan model Semiotika Charles Sanders Peirce

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana bentuk pesan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Akademis

Penulisan ini diharapkan mampu berkontribusi dalam menambah informasi dan referensi tentang teori ilmu komunikasi terlebih khusus pada analisis semiotika pada film bagi mahasiswa maupun akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya terutama pada jurusan ilmu komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan untuk para penikmat film dalam menganalisis pesan moral pada film dengan menggunakan analisis semiotika.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi pembaca dan mampu memberikan kontribusi terkait dengan analisis semiotika dalam film.

